

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Studi kasus

Lokasi pemberian asuhan kebidanan nifas bertempat di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr., Keb., SKM yang bertempat di Kalianda Lampung Selatan, Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada saat hari pertama ibu post partum mengalami jahitan luka perineum sampai jahitan luka perineum mengering.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek asuhan kebidanan studi kasus ini adalah Ny.K P1A0 yang mengalami luka perineum derajat II di PMB Bdn. Indah Suprihatin, S.Tr., Keb., SKM di Desa Lampung Selatan Tahun 2024.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan yang sesuai dengan KEMENKES Nomor 983/Menkes/SK/VII/2007. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: Format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas

1. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)
2. Lembar Standar oprasional prosedur (SOP)
 - a. SOP pembuatan jus nanas untuk penyembuhan luka perineum
3. Instrumen untuk pendokumentasian penatalaksanaan yang diberikan dengan dokumntasi SOAP
 - a. S (subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri serta keluhan yang dialami.

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny.K hasil TTV, dan keluhan pasien yang dirumuskan dalam data focus untuk mendukung (assessment) sebagai langkah 1 varney.

b. A (Analisa Data)

Berisikan hasil analisa interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa, dan masalah potensial dan perlu adanya tindakan segera oleh bidan atau dokter sebagai langkah 2,3, dan 4 varney.

c. (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5,6, dan 7 varney.

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

a. Wawancara

Peneliti dapat melakukan wawancara dengan ibu postpartum yang telah mengonsumsi jus nanas. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tentang pengalaman konsumsi jus nanas, kondisi luka perineum sebelum dan sesudah pemberian jus nanas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan pasien dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang mendasar, sehingga dapat ditentukan rencana tindakan kebidanan yang tepat.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari rekam medis pasien yang diperoleh dari buku KIA dan ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan kegiatan asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan luka perineum, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Alat dan bahan dalam pengambilan data

a. Alat

1) Format pengkajian asuhan kebidanan SOAP

- 2) Lembar observasi
 - 3) Lembar Inform consent
2. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan fisik dan observasi
- a. Alat
 - 1) Tensi meter
 - 2) Stetoskop
 - 3) Termometer
 - 4) Pita ukur
 - 5) Jus Nanas 200 ml

F. Jadwal Kegiatan

Tabel 3 Matriks Kegiatan

Tanggal	Kunjungan	Kegiatan
16 April 2024	Kunjungan pertama 6 jam postpartum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri pada klien 2. Menjelaskan pada klien bahwa akan menjadi pasien untuk studi kasus laporan tugas akhir 3. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 4. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan luka jahitan masih basah 5. Menjelaskan tentang konsumsi jus nanas bermanfaat untuk proses penyembuhan luka perineum. 6. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi setiap hari setelah sarapan. 7. Mengajukan pada ibu agar memenuhi asupan gizi seimbang terutama makanan mengandung protein seperti telur rebus dan ikan karena bagus untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka jahitan perineum. 8. Mengajarkan ibu untuk melakukan personal hygiene untuk menjaga kebersihan perineum dan terhindar dari infeksi masa nifas. 9. Menjelaskan pada ibu tanda bahaya pada masa nifas
17 April 2024	Kunjungan kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik. 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan tidak ada tanda-tanda infeksi. 3. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi

		<p>secara rutin setiap hari setelah sarapan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengingatkan pada ibu agar memenuhi asupan gizi terutama protein untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum. 5. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas 6. Mengajukan pada ibu agar menyusui bayinya setiap 2-3 jam sekali. 7. Mengajukan ibu untuk istirahat yang cukup
18 April 2024	Kunjungan ketiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik. 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan normal dan tidak ada infeksi masa nifas. 3. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari setelah sarapan. 4. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas 5. Mengajukan pada ibu agar menyusui bayinya setiap 2-3 jam sekali. 6. Mengajukan ibu untuk istirahat yang cukup
19 April 2024	Kunjungan ke empat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik. 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal dan tidak ada infeksi. 3. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari setelah sarapan 4. Mengingatkan pada ibu untuk terus menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas. 5. Mengajukan ibu untuk istirahat yang cukup 6. Mengingatkan pada ibu untuk terus menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas. 7. Mengajukan ibu untuk istirahat yang cukup.
22 April 2024	Kunjungan ke tujuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik 2. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa keadaan ibu normal ibu sudah tidak ada keluhan atau masalah 3. Mengingatkan pada ibu agar memenuhi asupan gizi 4. Memberikan informasi pada ibu agar memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. 5. Memberikan penjelasan pada ibu mengenai Keluarga Berencana (KB).

		<p>6. Memberikan informasi pada ibu agar membawa bayinya ke posyandu setiap satubulan sekali untuk mendapatkan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang bayinya.</p> <p>7. Menganjurkan ibu agar istirahat yang cukup</p>
--	--	--